

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa, bukan lagi seorang siswa biasa yang menuntut ilmu di institusi pendidikan seperti (SD, SMP, SMA), tambahan kata ‘maha’, sebelum kata ‘siswa’ memberikan identitas yang berbeda. Identitas tersebut tidak didapatkan dengan mudah, namun didapatkan dengan perjuangan, letih, dan kesabaran dalam menempuh suatu ujian penjurangan mahasiswa baru. Maka tidak terlalu berlebihan jika menganggap identitas mahasiswa sebagai simbol kemenangan para juara. Mahasiswa yang terpilih memiliki potensi sebagai pemikir, tenaga ahli, professional, sekaligus sebagai penopang pembangunan bangsa. Disamping itu, mahasiswa juga sering disebut-sebut sebagai ‘*agent of change*’, calon pemimpin masa depan, pembawa nilai-nilai peradaban, dsb. Banyak perubahan besar, dan nilai-nilai sejarah yang ditorehkan di negeri ini senantiasa menempatkan mahasiswa pada posisi yang terhormat. Kemauan yang keras dan senantiasa menggelora dalam dirinya mampu menular kedalam jiwa bangsanya.

Mahasiswa dalam menjalankan aktifitasnya memiliki beberapa kecenderungan, diantaranya lebih memfokuskan pada kegiatan yang digelutinya, kurang berkonsentrasi pada mata kuliah, dan juga lebih sering berdiam di markas organisasi. Dalam setiap kegiatan seharusnya membutuhkan manajemen waktu sesuai dengan prioritas efektif sesuai yang dilaksanakan mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat dari Haynes (2010:34), manajemen waktu seperti halnya manajemen sumber daya lain mengandalkan analisis dan perencanaan. Guna memahami dan mendapatkan prinsip manajemen waktu, yang harus diketahui bukan hanya cara menggunakan waktu, tetapi juga masalah dalam menggunakan waktu secara efektif.

Mahasiswa yang mementingkan kuliah dan kurang berminat bergabung dengan organisasi (*study oriented*). Mahasiswa yang lebih mementingkan kenikmatan dan kesenangan seperti bergaul, begadang di

malam hari serta bermain game. Ada pula mahasiswa tipe aktivis, yakni orang-orang yang memiliki idealisme akan sebuah perubahan dan biasanya tergabung dalam suatu organisasi.

Selama ini berkembang stereotip dan stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya. Mahasiswa aktivis hampir selalu diasosiasikan dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan *drop out*. Prestasi akademik yang tinggi dan lulus studi tepat waktu bagi sebagian besar mahasiswa mungkin juga bagi para pendidik dan pakar pendidikan menjadi dua standar utama kesuksesan studi, tetapi bagi para mahasiswa aktivis, makna prestasi ternyata bukan sekedar IPK tinggi atau cepat lulus studi. (Anwar, 2012:204).

Tugas mahasiswa tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas-tugas, melainkan juga membumi ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat. Namun, terkadang aktivis mahasiswa menemui kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi. Kendala dalam membagi waktu dapat diselesaikan dengan manajemen waktu yang baik.

Aktivitas sosial sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam bermasyarakat tidak bisa dilakukan sendiri perlu bantuan orang lain saling berketergantungan satu sama lain, di situlah akan terjadi interaksi sosial yang baik. Kemampuan bersosialisasi adalah satu kemampuan yang perlu karena akan berinteraksi dengan orang lain misalnya bersosialisasi melalui kegiatan bermain (Wahyudin & Agustin, 2011:46). Sebagai suatu aktivitas yang memberikan stimulasi dalam kemampuan keterampilan, kognitif, dan afektif maka sepatutnya diperlukan suatu bimbingan, mengingat bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sebagaimana kebutuhan lainnya seperti kebutuhan makan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, dan lain-lain. Bagi orang tua bermain pada remaja harus selalu diperhatikan

sebagaimana memperhatikan terhadap pemenuhan kebutuhan lainnya (Hidayat, 2005: 55).

Hasil dari studi Ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan menunjukkan bahwa laporan diri atau ketrampilan manajemen waktu sering berhubungan dengan prestasi akademik. Efektivitas manajemen yang lebih rendah menimbulkan ketegangan. Manajemen waktu yang baik adalah perencanaan dan organisasi. Selain itu, tidak efisiennya penggunaan waktu, kurangnya kontrol atas tuntutan waktu dan jumlah waktu yang tidak memadai ternyata memiliki dampak negatif pada psikologis individu (Haynes, 2011:48).

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar atau biasa disebut HMP PGSD merupakan organisasi intra kampus yang mewadahi kegiatan kemahasiswaan program studi PGSD. Organisasi ini adalah tempat untuk melatih jiwa kepemimpinan, memupuk rasa tanggungjawab, menumbuhkan rasa empati dan mengembangkan program studi PGSD. Kepengurusan HMP PGSD dibentuk melalui proses yang demokratis. Dalam website <http://pgsd.ums.ac.id> menerangkan visi dari program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah sebagai pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tenaga guru Sekolah Dasar yang profesional, islami, unggul dan inovatif. Sedangkan misinya adalah 1) Menyelenggarakan pendidikan tenaga guru Sekolah Dasar yang relevan dengan tuntutan perkembangan anak, kemajuan pendidikan dan masyarakat menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI); 2) Menyelenggarakan pelayanan, kerjasama dan pembinaan pendidikan tingkat Sekolah Dasar dan 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menghasilkan tenaga guru Sekolah Dasar yang profesional dan Islami.

PGSD juga bukan hanya dituntut untuk menjadi lulusan yang ahli dalam teori-teori saja, tetapi menjadi lulusan yang multi guna, kreatif, inovatif, menyenangkan. yang paling penting menjadi pribadi yang berkarismatik, berkasih sayang dan santun sebagai penutan bagi anak-anak yang akan di didik nantinya.

HMP juga memiliki posisi dan tanggung jawab yang sama dengan mahasiswa aktivis lainnya dalam memajukan prodi PGSD , HMP harus berupayah dalam menyusun kegiatan supaya mahasiswa prodi PGSD aktif dalam semua bidang dan kekeluargaan semakin erat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen waktu dalam mengatur kuliah, organisasi, dan sosial aktivis mahasiswa di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana langkah mahasiswa HMP PGSD UMS dalam memanajemen waktu kegiatan organisasi, kuliah, dan sosial kemasyarakatan ?
2. Bagaimana manajemen waktu kegiatan organisasi, kuliah, dan sosial kemasyarakatan aktivis mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta ?
3. Bagaimana program evaluasi yang dilaksanakan setiap himpunan mahasiswa progam studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dalam rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah mahasiswa HMP PGSD UMS dalam memanajemen waktu kegiatan organisasi, kuliah, dan sosial kemasyarakatan
2. Mengetahui manajemen waktu kegiatan organisasi, kuliah, dan sosial kemasyarakatan aktivis mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Mengetahui program evaluasi yang dilaksanakan setiap aktivis himpunan mahasiswa progam studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan, menambah, dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan di dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu berkenaan dengan manajemen waktu aktivis mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis:

- a. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar yang aktif berorganisasi untuk berprestasi dalam pendidikan maupun berorganisasi.
- b. Sebagai bahan informasi mahasiswa umum yang takut untuk tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dan berorganisasi.
- c. Sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan perubahan yang lebih mendalam.